

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di zaman sekarang mengalami banyak peningkatan. Seiring berjalannya waktu kebutuhan akan teknologi mendorong suatu organisasi untuk selalu *update* dan melakukan inovasi baru. Saat ini, akses internet telah merambah berbagai aspek kehidupan, misalnya pendidikan, sosial, politik, ekonomi, budaya, dan kesehatan. Internet kini memainkan peran yang sangat penting dalam pertukaran informasi dan merupakan media serta jembatan untuk berkomunikasi secara efisien tanpa batasan ruang dan waktu. Selain itu, internet membuat semua pekerjaan menjadi lebih mudah dan lebih efisien¹. Internet sebagai sumber informasi paling luas dan lengkap didalamnya memberikan berbagai layanan informasi tanpa terkecuali laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan biasanya disajikan oleh perusahaan pada saat periode waktu yang telah ditentukan dengan diikuti informasi non-keuangan lainnya.

Berkembangnya penggunaan internet di dunia juga mendorong negara-negara berkembang untuk ikut serta memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada salah satunya yaitu Indonesia. Negara Indonesia sendiri termasuk dalam negara berkembang yang sudah mulai mengikuti perkembangan teknologi dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang perekonomian. Peningkatan perekonomian di Indonesia sudah banyak dilakukan dalam berbagai aspek dan dalam perkembangan yang ada aspek penggunaan teknologi atau internetlah yang konsisten dilakukan. Hal itu dapat dibuktikan dalam data statistik penggunaan internet di dunia. Badan Pusat Statistik (BPS) secara global menunjukkan bahwa negara Indonesia masuk dalam urutan nomer 4 (empat) dunia dalam tingkat penggunaan internet setelah negara China, India, dan Amerika Serikat.

¹ Bayu Kharisma, "Surfing Alone? The Internet and Social Capital: Evidence from Indonesia," *Journal of Economic Structures*, 2022.

Gambar 1.1 Grafik Data Statistik Pengguna Internet Dunia Tahun 2021



Sumber: internetworldstats.com²

Berdasarkan gambar grafik tersebut, China menjadi negara dengan jumlah pengguna internet terbanyak di tahun 2021, mencapai 854.000.000 pengguna, sedangkan India di urutan kedua dengan 560.000.000 pengguna internet, sedangkan Amerika Serikat (AS) di urutan ketiga dengan total 313.322.868 pengguna internet. Indonesia sendiri juga merupakan salah satu negara dengan pengguna internet terbesar hingga mencapai 171.260.000 pengguna internet global pada tahun 2021 yang merupakan urutan keempat di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin sadar akan kebutuhan perkembangan teknologi dalam kehidupan sehari-hari³.

Pendataan survei susenas menurut data BPS tahun 2021, 62,10% penduduk Indonesia telah memiliki akses internet. Ini mencerminkan suasana keterbukaan informasi dan penerimaan terhadap perkembangan dan perubahan teknologi menuju masyarakat informasi yang tinggi. Pengguna internet di Indonesia yang banyak tidak lepas dari pesatnya perkembangan ponsel. Tahun 2021 ditemukan bahwa 90,54% rumah tangga Indonesia sudah memiliki setidaknya satu nomor ponsel. Angka itu melebihi kondisi tahun 2018 yang sebesar 88,46%⁴. Tingginya penggunaan internet di

² Admin, "Daftar 20 Negara Dengan Jumlah Pengguna Internet Terbesar Di Dunia (2021)," KAMUS DATA Online Data Dictionary, 2021, <https://www.kamusdata.com/daftar-20-negara-dengan-jumlah-pengguna-internet-terbesar-di-dunia-2021/>.

³ Admin, "Daftar 20 Negara Dengan Jumlah Pengguna Internet Terbesar Di Dunia (2021)," KAMUS DATA Online Data Dictionary, 2021.

⁴ BPS-Statistics Indoensia, "Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021,"

Indonesia tidak luput dari peran perusahaan dalam meningkatkan kemajuan teknologi. Perusahaan menjadi salah satu faktor yang mendukung dikarenakan banyaknya investor dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk berinvestasi atau sekedar mengetahui bagaimana keadaan suatu perusahaan melalui media internet. Kemajuan teknologi membantu perusahaan dalam mempublikasikan informasi perusahaan, baik informasi keuangan maupun non-keuangan dalam internet secara penuh atau *full disclosure*.

Pelaporan yang dipublikasikan melalui media internet berbeda dengan pelaporan manual atau pelaporan yang masih dalam bentuk cetak. Pelaporan secara lengkap di internet sudah mengikuti perkembangan zaman dengan berbasis internet yang mana segala informasi perusahaan sudah dapat dipublikasikan dalam *website* perusahaan. Akan tetapi adanya *website* belum secara maksimal digunakan khususnya pada pengungkapan informasi oleh manajemen perusahaan. *Internet full disclosure* atau pengungkapan informasi secara penuh memungkinkan penyebaran informasi secara *real-time* dan lengkap, sehingga pengguna laporan keuangan khususnya investor dapat memperoleh informasi terbaru untuk pengambilan keputusan ekonomi mereka⁵.

Sebagai lembaga yang memiliki wewenang yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengatur dan mengawasi jalannya sektor jasa keuangan pada pasar modal, perbankan dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) di Indonesia mulai tertarik dengan penerapan *internet full disclosure* ini. OJK dalam “*Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia (2014)*” telah memberikan rekomendasi untuk mewajibkan perusahaan publik dalam mengungkapkan informasi material melalui situs web perusahaan secara penuh⁶. Secara kontitusional, peraturan mengenai *Internet Full Disclosure* atau pelaporan keuangan melalui media internet di Indonesia telah diatur dalam peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs *Website* Perusahaan Publik atau Emiten. Emiten harus memiliki alamat situs web yang menggambarkan identitas emiten atau perusahaan publik. Situs web wajib memuat informasi mengenai perusahaan publik atau emiten yang terbuka untuk umum, terkini dan aktual. Peraturan OJK

2021.

⁵ Hasan Bin-ghanem dan Akmalia M. Ariff, “The Effect of Board of Directors and Audit Committee Effectiveness on Internet Financial Reporting: Evidence from Gulf Co-Operation Council Countries,” *Journal of Accounting in Emerging Economies* 6, no. 4 (2016): 429–48.

⁶ Citra Sukmadilaga et al., *Internet Financial Reporting Laporan Keuangan Berbasis Teknologi* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019).

Nomor 7/POJK.04/2018 Tahun 2018 juga telah menjelaskan mengenai tata cara penyampaian laporan keuangan secara elektronik oleh emiten atau perusahaan publik.

Penyebaran informasi keuangan secara luas melalui internet dapat menarik perhatian investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya. Informasi yang telah dipublikasikan dalam *website* merupakan data yang telah diorganisir dan diproses untuk memberikan makna dan meningkatkan proses pengambilan keputusan⁷. Era globalisasi saat ini menuntut pemrosesan data secara manual sudah tidak relevan dan akurat lagi bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan kesalahan-kesalahan yang terjadi akibat pemrosesan manual tidak dapat lagi dinetralisir. Dimana informasi yang dihasilkan oleh kesalahan tersebut menjadi tidak akurat lagi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Itulah sebabnya saat ini keberadaan *website* menjadi semakin penting bagi sebuah perusahaan.

Awalnya, keberadaan sistem informasi ini adalah dengan tujuan mengumpulkan, memproses, menyimpan, menghitung, menganalisis, serta menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Namun, *website* saat ini memiliki dampak yang sangat penting bagi perusahaan yakni memberikan nilai tambah bagi penggunaannya karena pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan⁸. Apabila suatu perusahaan baik dari segi karakteristik dan kinerjanya tentunya perusahaan tersebut cenderung untuk mempublikasikan informasi tersebut dalam *website* perusahaan mereka. Sehingga memberikan dampak yang baik yaitu dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh para calon investor dapat melalui informasi yang telah diungkapkan.

Adanya aturan mengenai kewajiban pelaporan keuangan pada *website* perusahaan tentunya perusahaan-perusahaan di Indonesia sudah seharusnya mulai mengikuti dan melengkapi secara penuh informasi-informasi terkait perusahaan baik keuangan maupun non-keuangan pada halaman *website* perusahaan. Adanya dukungan bukti yang menyatakan bahwa negara Indonesia termasuk dalam 5 besar pengguna internet di dunia sudah seharusnya penggunaannya maksimal dan merata di berbagai bidang. Tingginya tingkat pengguna

⁷ Paul J Steinbart Presently, “Accounting Information Systems (14th Edition) User Review about Accounting Information Systems (14th Edition) Pdf,” n.d., 1–3.

⁸ Erna Lovita dan Febyana Susanty, “Peranan Pemahaman E-Commerce Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Minat Kewirausahaan,” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM)* 18, no. 02 (2021): 47–54.

internet di Indonesia tidak luput dari peran perusahaan. Namun, beberapa perusahaan yang sudah *listing* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih belum melakukan pengungkapan secara penuh pada media *website* perusahaan mereka.

Merujuk pada Haron tingkat presentase pengungkapan informasi dan akuntabel suatu perusahaan dapat dikategorikan dalam beberapa tingkatan. Dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut⁹:

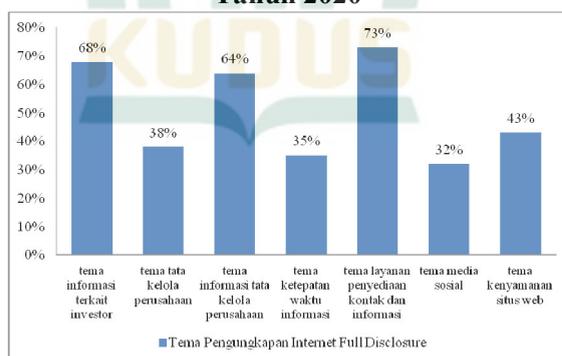
Tabel 1.1 Kategori Tingkat Pengungkapan Informasi

No	Presentase pengungkapan	Tingkat pengungkapan
1	>80%	Sangat Tinggi
2	70% s.d 80%	Tinggi
3	60% s.d 70%	Menengah
4	50% s.d 60%	Rendah

Sumber: Haron 2006

Perusahaan yang sudah *listing* di BEI berarti sahamnya sudah diperjualbelikan di pasar saham. Perusahaan tersebut menggunakan *website* sebagai media pengungkapan pelaporan secara penuh di internet atau *internet full disclosure*. Akan tetapi, dari data laporan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020 pada sektor industri aneka ditemukan bukti bahwa beberapa perusahaan tersebut belum sepenuhnya atau dapat dikatakan masih rendah dalam tingkat pengungkapan *Internet Full Disclosure*. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik fenomena berikut:

Gambar 1.2 Grafik Pengungkapan *Internet Full Disclosure* Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020



Sumber: data diolah 2023

⁹ H. Haron, "Audit Committee and Corporate Governance. Business Ethics. Audit Committee, dan Business in Conducting Good Corporate Governance," Universitas Bina Nusantara, 2006.

Berdasarkan gambar tersebut, menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *internet full disclosure* pada perusahaan aneka industri tahun 2020 masih memiliki tingkat presentase yang rendah. Terdapat beberapa dari tema memiliki presentase yang sangat rendah yaitu pada tema media sosial dengan nilai hanya mencapai 32%, tema ketepatan waktu informasi dengan nilai yang dicapai hanya 35% dan tema tata kelola perusahaan dengan nilai 38%. Walaupun dari semua tema termasuk dalam golongan rendah maupun menengah terdapat tema yang memiliki nilai pengungkapan yang tinggi mencapai 73% yaitu pada tema layanan penyediaan kontak dan informasi. Akan tetapi nilai tersebut belum bisa menggambarkan bahwa tingkat pengungkapan *internet full disclosure* dinilai baik. Hal itu dikarenakan nilai pengungkapan masih didominasi oleh tema pengungkapan yang tergolong rendah. Sehingga masalah mengenai pengungkapan *internet full disclosure* khususnya pada perusahaan aneka industri mendapatkan perhatian khusus untuk diteliti.

Pemilihan perusahaan sektor aneka industri sebagai objek pada penelitian ini dikarenakan perusahaan pada sektor tersebut memiliki kontribusi yang sangat besar bagi negara. Terbukti pada tahun 2020, kontribusi yang diberikan sektor industri di Indonesia berupa Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 19,8% nilai ini melampaui rata-rata dunia sebesar 16,5%¹⁰. Seharusnya tingginya kontribusi tersebut membuat perusahaan pada sektor tersebut memiliki tingkat pengungkapan informasi atau *internet full disclosure* yang tinggi juga karena investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut yang memiliki tingkat informasi yang lebih lengkap dan informatif.

Faktor karakteristik perusahaan yang diduga dapat mempengaruhi dan mendorong perusahaan untuk pengungkapan informasi perusahaan dalam *website* mereka dapat dilihat dari ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan komisaris independen. Berdasarkan teori persinyalan (*signalling theory*), teori ini digunakan dengan tujuan agar dengan adanya pengungkapan *internet full disclosure* dapat menjadi sinyal positif bagi para pemangku kepentingan dan investor. Mereka akan sangat terbantu dalam mencari dan menilai atas informasi yang diungkapkan pada *website* perusahaan¹¹.

¹⁰ Siaran Pers, "Industri Manufaktur Indonesia Semakin Ekspansif," Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2022.

¹¹ Yi Xiang and Jacqueline L. Birt, "Internet Reporting , Social Media

Ukuran perusahaan adalah jumlah total aset yang perusahaan miliki, jika perusahaan semakin besar maka semakin lengkap dan kompleks sistem informasi manajemennya, sehingga perusahaan juga harus mampu menawarkan informasi yang lebih baik¹². Besarnya suatu perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil. Hal tersebut dapat disebabkan karena besarnya suatu perusahaan memiliki tingkat operasional yang lebih luas dan besar.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian dengan variabel ini sesuai dengan *signalling theory* bahwa ketika perusahaan berkinerja baik, maka mereka mengirimkan sinyal positif (*good news*) dengan memperluas informasi perusahaan. Khususnya informasi keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Tidak seperti perusahaan berkinerja buruk, pihak manajemen akan berusaha menyembunyikan berita buruk dan menghindari penggunaan *internet full disclosure* karena merupakan sinyal negatif¹³.

Komisaris independen merupakan sejumlah besar direktur independen yang diangkat dalam dewan perusahaan yang dapat mengarah pada efektivitas proses pemantauan sehubungan dengan tata kelola perusahaan¹⁴. Petugas independen berperan efektif dalam meningkatkan transparansi keterbukaan informasi, khususnya dalam pengungkapan laporan keuangan melalui internet. Sehingga laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan menjadi lebih transparan dan akuntabel¹⁵. Sesuai dengan perannya, komisaris independen tidak terikat atau memiliki hubungan apapun terhadap pihak

Strategy and Firm Characteristics – an Australian Study Strategy,” 2020, <https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2018-0154>.

¹² I Gusti Putu et al., “Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Website,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21 (2017): 330–57.

¹³ Nana Arviana and Masodah Wibisono, “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Internet Financial Reporting Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 25, no. 2 (2020): 157–68.

¹⁴ Bin-ghanem dan Ariff, “The Effect of Board of Directors and Audit Committee Effectiveness on Internet Financial Reporting: Evidence from Gulf Co-Operation Council Countries.” *Journal of Accounting in Emerging Economies* 6, no. 4 (2016): 429–48.

¹⁵ Rudi Zulfikar, Nana Nofianti, and Azy Nur Faozy, “Pengaruh Komisaris Independen Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Internet Financial Reporting Disclosure,” *AKUISISI: Jurnal Akuntansi XIV*, no. II (2018): 110–21.

manapun. Itulah mengapa setiap perusahaan harus memiliki komisariss independen walaupun hanya satu.

Adanya keterkaitan *internet full disclosure* yang ditinjau dari ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan komisariss independen sehingga menjadikan sebuah penelitian untuk menguji seberapa jauh pengaruhnya. Beberapa penelitian yang ditemukan dengan hasil pengaruh variabel Ukuran Perusahaan yang berbeda, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ekramy dengan judul “*Internet financial reporting determinants: A meta-analytic review*” melakukan studi Meta analitik terhadap determinan *Internet Financial Reporting* dalam temuannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada *Internet Financial Reporting*¹⁶. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairiah dan Raida yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan (studi pada perbankan syariah di Indonesia)” yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan di media internet¹⁷.

Kinerja keuangan pada penelitian yang dilakukan oleh Laila dan Amani dengan judul “*Determinants of Internet Financial Reporting by Egyptian Companies*” yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak signifikan terhadap praktik *Internet Financial Reporting*¹⁸. Lain hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Khairani yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosed*) Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*¹⁹.

¹⁶ Ekramy Said Mokhtar, “Internet Financial Reporting Determinants : A Meta-Analytic Review,” *Journal Of Financial Reporting and Accounting* 15, no. 1 (2017): 1–54.

¹⁷ Khairiah and Raida Fuadi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 2, no. 1 (2017): 63–72.

¹⁸ Laila Samy Aboutera and Amani Hussein, “Determinants of Internet Financial Reporting by Egyptian Companies,” *Research Journal of Finance and Accounting* 8, no. 10 (2017): 28–39.

¹⁹ Muhammad Zulkifli Hasbian and Khairani Sakdiyah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2019*, 2019, 1743–53.

Penelitian yang dilakukan oleh Gregorius dan Sugiarta dengan judul “*Impact Of Ownerships and Control On Internet Financial Reporting*” dalam penelitiannya menyetakan bahwa Komisaris Independen tidak mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet²⁰. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikenna yang berjudul “*Impact Of Corporate Governance On Internet Financial Reporting Reporting In A Growing Economy: The Case Of Nigeria*” yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif pada laporan keuangan internet²¹.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, selain adanya *reasearch gap* dan fenomena gap dalam penelitian ini setidaknya terdapat dua alasan penting mengapa penelitian penting untuk dilakukan. Pertama, topik penelitian kali ini masih jarang dilakukan sebelumnya, meskipun penelitian sebelumnya telah menentukan faktor-faktor penentu pelaporan keuangan tetapi pada penelitian sebelumnya masih didasarkan pada pengungkapan internet pada akhir 1990-an atau awal 2000-an. Kedua, kajian ini dapat menjadi pedoman bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas situs web mereka dalam pelaporan internet²².

Bukti baru mungkin diinginkan karena pesatnya perkembangan *Information and Tecnology* (IT) seperti media sosial, perubahan standar akuntansi yang berkaitan dengan pengungkapan dan perubahan lingkungan pengungkapan perusahaan selama bertahun-tahun²³. Maka, dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan uji kestabilan atau konsistensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan beberapa karakteristik perusahaan terhadap *internet full disclosure* dengan judul: “***Internet Full Disclosure: Ditinjau dari Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Komisaris Independen***”.

²⁰ Gregorius Gunawan and I Putu Sugiarta Sanjaya, “Impacts of Ownerships and Control on Internet Financial Reporting Financial Reporting,” *Journal of Contemporary Accounting* 3, no. 3 (2021): 139–49.

²¹ Ikenna Elias, “Impact of Corporate Governance on Internet Financial Reporting in a Growing Economy : The Case Of Nigeria,” *Archives of Business Research* 5, no. 2 (2017): 180–202.

²² Yi Xiang and Jacqueline L Birt, “Internet Reporting , Social Media Strategy and Firm Characteristics – an Australian Study Strategy,” 2020.

²³ Yi Xiang and Jacqueline L Birt, “Internet Reporting , Social Media Strategy and Firm Characteristics – an Australian Study Strategy,” 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Full Disclosure* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2021?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *Internet Full Disclosure* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2021?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *Internet Full Disclosure* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet Full Disclosure* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *Internet Full Disclosure* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap *Internet Full Disclosure* pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi para pihak. Manfaat penelitian tersebut baik secara praktis maupun teoritis antara lain, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian kali ini penulis mengharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang akuntansi khususnya pada pengungkapan pelaporan secara penuh di internet. Menambah pemahaman ilmu tentang faktor-faktor yang dapat berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap *Internet Full Disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di BEI serta diharapkan peneliti juga akan menerapkan pengetahuan yang didapat pada dunia kerja yang sesuai.

b. Bagi Akademisi

Harapan dari penelitian ini selain bagi peneliti adalah dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya yang masih terkait dengan *Internet Full Disclosure*. Terkhusus bagi mahasiswa program studi akuntansi syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para investor pelaporan keuangan internet dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat dengan mudah mencari informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan.
- b. Pelaporan keuangan yang dipublikasikan di internet oleh perusahaan juga dapat menambangun citra yang baik bagi perusahaan. Para pengguna laporan keuangan dapat menilainya bila dilihat dari laporan keuangan yang diungkapkan melalui media internet.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat luas dalam mencari sumber informasi dengan mudah dan praktis tanpa harus mendapatkan informasi secara manual atau dalam bentuk berkas.
- d. Adanya pelaporan keuangan internet juga merupakan bentuk aplikasi keterbukaan perusahaan mengenai laporan keuangan, selain itu manfaat lainnya adalah sedikit menekan biaya pengeluaran perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun bertujuan agar pokok masalah serta hasil pembahasan dapat dibahas secara urut dan terarah. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab dua ini berisi uraian tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, sumber data, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran objek penelitian, analisis data, dan pembahasan

BAB V : Penutup

Pada bagian bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran.

